



IMPLIKASI PENGGUNAAN PLATFORM MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA

**Selly Rizkiyah¹, Indira Zein Rizqin², Milla Akbarany Baktiar Putri³,
Shifa Elmaliyasari⁴, Nur Rahmat Rusdiyanto⁵, Erwin Kusumastuti⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*E-mail: ¹23083010010@student.upnjatim.ac.id, ²23083010015@student.upnjatim.ac.id,

³23083010021@student.upnjatim.ac.id, ⁴23083010022@student.upnjatim.ac.id,

⁵23083010023@student.upnjatim.ac.id, ⁶erwinkusumastuti10@gmail.com

Abstrak

Saat ini zaman semakin berkembang dan terjadi perkembangan tidak hanya dari segi sosial ekonomi saja tetapi juga dalam bidang pendidikan, pendidikan Islam juga berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi Gen Z di era yang semakin digital dan menjadikan perolehan ilmu pengetahuan tidak monoton. Penelitian ini memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Media sosial adalah tema utama dan dampak penggunaan platform media sosial terhadap pendidikan agama dibahas. Informasi ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Studi menyatakan bahwa penggunaan media sosial dengan beragam kemampuannya dapat berfungsi sebagai alat pendidikan di era digital. Namun penggunaan media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Oleh karena itu, generasi Z diharapkan dapat mengikuti pelatihan yang diberikan agar dapat berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Pendidikan, Era Digital, Media Sosial, Generasi Z

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, perkembangan teknologi di dunia sudah semakin pesat. Kehadiran teknologi digital telah mengubah perilaku sosial di masyarakat. Penggunaan media digital merupakan sebuah teknologi yang canggih yang memiliki keterbaruan (novelty). Seiring dengan kemajuan tersebut, masyarakat sebagai sasaran utama dalam penyediaan informasi. Salah satu alat yang digunakan sebagai platform digital dalam kegiatan masyarakat adalah gadget, yang merupakan sebuah elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Platform digital adalah televisi, perangkat game portable, jam digital, smartphone, komputer dan laptop (Rahayu, 2019).

Kemajuan ini dapat mengubah cara masyarakat berinteraksi dan menerima informasi, serta mempercepat proses dan efisiensi dalam berbagai bidang. Teknologi telah menggeser fungsi manusia dan mengubah cara kerja, bekerja, belajar dan lain sebagainya (Tritularsih & Sutopo, 2017). Teknologi secara bertahap mengubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara bertahap diubah oleh teknologi terutama dikalangan remaja terlebih penggunaannya sebagai sumber belajar bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di suatu pendidikan (Vidyastuti et al., 2022). Perubahan kehidupan manusia semakin meningkat akibat digitalisasi di berbagai bidang, termasuk ekonomi dan agama. Orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anak dalam menggunakan media digital dengan bijaksana dan memahami nilai utama dunia digital yang dapat mempengaruhi kehidupan saat ini.

Menurut Imam Shamsi Ali, Moderasi beragama di era digital adalah komitmen terhadap agama yang sesuai dengan prinsipnya tanpa mengurangi atau menguatkan lebih dari



seharusnya (Zuhri et al., 2021). Edukasi agama penting untuk mengatasi ketidaksesuaian ajaran dan menghindari problematik dalam beragama.

Generasi Z atau Net Generation adalah sekelompok orang yang lahir pada 1995 sampai 2010 yang sering disebut dengan Generasi internet atau IGeneration. Seperti yang diketahui, Generasi Z lebih menyukai memegang gadget atau smartphone dari pada buku. Tentunya pendidik harus memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membantu dalam proses pembelajaran. Platform digital dapat digunakan sebagai penyalur media pembelajaran (Janattaka & Putri, 2021). Generasi Z sangat rentan dengan pengaruh paham radikalisme maupun terorisme saat ini karena mereka akan selalu update perkembangan teknologi. Sehingga sekarang banyak muncul konten-konten yang menjelaskan tentang moderasi dalam beragama. Dalam konteks ini, menurut Wibowo, D. B., & Suyanto, M. (2018), penting untuk memastikan bahwa sumber-sumber elektronik yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam sesuai dengan ajaran Islam yang shahih dan tidak menyesatkan (Mawardi, 2023).

Media sosial bisa jadi alat untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara menarik. Sumber-sumber seperti video dan pembelajaran bisa memperkaya pengetahuan Generasi Z. Dalam menghadapi tantangan ini, menurut Wahyuni, S., & Nugraha, A. (2018) banyak dampak terhadap pemahaman agama Islam bagi anak-anak, dan alur terbaik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama Islam adalah pada tingkat dasar (Mawardi, 2023). Sebagaimana hal tersebut, Islam adalah agama yang mengandung upaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya, sehingga semangat memperjuangkan kebenaran itu, tidak akan pernah padam dalam jiwa umat manusia yang beriman kepada Allah Swt. dan didalam alquran juga sudah dijelaskan Allah dalam (Q.S Ali Imran:104)

هُنَّ الْمُفْلِحُونَ لَكَ وَأُولَئِي الْأَمْرِ وَنَبِيٌّ مَعَ رُّوْبِقَةٍ وَبَنِي هَرْبَنْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَنْتَنْ مَنْ كُمَّ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ خَيْرٌ

yang artinya, “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, mereka lahir orang-orang yang beruntung (Q.S Ali imran:104)

Jadi media pembelajaran merupakan mediator untuk menyalurkan gosip atau pesan yang menghasilkan siswa di kondisi eksklusif pada melakukan aktivitas belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain sebagai perantara, media pembelajaran juga mengandung unsur instruksional berguna membantu merangsang minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan menyebabkan efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai (Muhtar et al., 2020)

Namun, penggunaan media sosial dalam edukasi agama juga menimbulkan beberapa pertimbangan. Bagaimana agar konten-konten agama yang disajikan tetap akurat dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar? Bagaimana menghadapi potensi penyebaran informasi yang salah atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam di platform-platform tersebut?

Dengan mempertimbangkan implikasi penggunaan media sosial dalam edukasi agama Islam di era digital, penting untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam memanfaatkan potensi positif dari media sosial sambil tetap menjaga kebenaran sesuai ajaran agama Islam. Dengan demikian, gen muda dapat lebih mudah memahami dan termotivasi menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang menarik dan inovatif.

Merujuk dari permasalahan diatas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai edukasi beragama diera digital pada Gen Z.



METODE

Penulis menggunakan dua metode untuk menyusun artikel ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan metode kuantitatif. Penulis memanfaatkan metode kuantitatif dengan menggunakan sejumlah 29 responden gen Z untuk mengisi beberapa kuesioner yang telah dibuat. Para responden akan mengisi beberapa pertanyaan terkait pendapat mereka tentang edukasi agama digital dalam media sosial menggunakan Google Form sebagai penampung pendapat para responden. Serta memanfaatkan metode kualitatif untuk membuat sebuah kesimpulan dan mencari sumber yang didasarkan pada teori dari para ahli berdasarkan jawaban dari para responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar minat Gen Z terhadap edukasi agama di media sosial. Melalui survei yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan edukasi di media sosial. Semua data dikumpulkan, dianalisis secara cermat, juga disimpan. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan :



Bagan 1 Tahapan Penelitian

Teknik pengolahan data dengan cara menganalisis data dan informasi yang telah didapat, namun masih berserakan lalu dikumpulkan dan dianalisis sehingga menjadi informasi dan data yang memberikan fakta khusus, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum, serta dapat memberi pandangan terhadap objek yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai edukasi dalam beragama di era digital terhadap Generasi Z. Data yang kami terima berjumlah 29 orang memberikan beberapa pertanyaan yang disusun. Ada 7 kuesioner yang penulis buat,

Berdasarkan 7 kuesioner yang telah disebar untuk mengumpulkan jawaban dari responden, satu-persatunya akan penulis bahas pada sub bab ini. Hasil penelitian akan dipaparkan bersama dengan jurnal yang telah kami cari untuk mendukung dan membahas jawaban dari seluruh responden. Kumpulan pendapat responden antara lain membahas pentingnya edukasi agama di era sekarang, teknologi apa yang dapat dimanfaatkan, peran orang tua dalam mendukung edukasi, pengaruh media sosial, media sosial apa yang paling efektif, dampak edukasi digital, dan saran untuk meningkatkan edukasi agama di era ini.

1. Apakah penting edukasi agama di era digital untuk gen Z

Ditinjau dari hasil pengumpulan pendapat oleh responden menyatakan seratus persen setuju bahwa edukasi agama sangat penting di era digitalisasi. Adapun peran Gen Z sangat penting karena mereka merupakan agent of social change yang akan memberikan kontribusi penting terhadap bangsa. Kehadiran teknologi yang semakin maju dari mulai ilmu agama hanya dapat dipelajari melalui kehadiran kyai, ustadz, dan ulama dengan bertatap muka di masjid, madrasah atau pesantren. Sekarang mereka beralih pada ruang digital. Mereka berpendapat bahwa Gen-Z memang seharusnya mendapatkan edukasi agama melalui platform digital karena Gen-Z berhubungan erat dengan teknologi digital.



Selain itu, mereka yang juga merupakan bagian dari Gen-Z mulai menyadari bahwa ilmu agama yang dimiliki anak sekarang mulai menurun dan redup. Sebagian dari Gen Z mungkin tidak familiar dengan ajaran agama yang sebenarnya adalah kewajiban sebagai umat muslim. Contohnya adalah jarang anak muda yang memiliki inisiatif untuk mengaji bersama di mushola atau masjid. Mereka yang memiliki kesadaran akan ini biasanya adalah alumni sekolah islam atau berasal dari keluarga paham tentang pendidikan islam. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh Gen Z yang paham islam dan sadar untuk menerapkan ajaran islam adalah berasal dari lingkungan yang ditata, dan diatur dengan rapi dari kecil. Sedangkan Gen-Z yang tidak memiliki privilege tersebut sedikit-demi-sedikit menjadi jauh dari ajaran islam.

Jadi edukasi agama di era digital memiliki peran penting dalam membantu Gen Z membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat, untuk memahami nilai-nilai agama secara kontekstual, mengembangkan sikap kritis dan toleransi, meningkatkan literasi digital dan keamanan siber, serta menumbuhkan semangat beragam yang moderat. Selain itu, edukasi agama di era digital dapat memperkokoh keyakinan spiritual generasi Z, dan juga untuk membekali mereka dengan landasan moral dan etika yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

Banyaknya informasi yang keluar masuk dan mengingat arus informasi yang begitu cepat tanpa terverifikasi dengan baik oleh remaja menyebabkan akses untuk hal-hal yang negatif menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, tidak sedikit orang terpengaruh bahkan dapat merusak kepribadian gen-Z. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi agama untuk memilih dan memilih informasi yang sepatutnya kita terima. Maka dari itu karena hampir semua generasi Z memiliki handphone, edukasi agama melalui media sosial adalah salah satu cara terbaik yang bisa dilakukan. Saat ini sudah banyak influencer yang memberi edukasi agama bagi pengguna internet khususnya gen-Z. Konten-konten yang disajikan di internet biasanya menghibur, sehingga sesuai dengan selera generasi ini.

2. Apakah teknologi digital saat ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas edukasi agama bagi gen Z?

Adanya otoritas baru dalam menambah edukasi agama di berbagai platform media sosial mampu menggerus otoritas keagamaan. Aktivitas belajar keagamaan di media sosial memiliki daya tarik sendiri bagi generasi muda yakni mudah, cepat, dan praktis. mereka dapat dengan mudah memilih topik yang diinginkan termasuk menentukan tokoh agama, ustadz, dan ulama yang mereka inginkan(Hatta, 2008). Dengan berlimpahnya informasi di media sosial mampu membuat Gen Z menyukai Dunia maya dijadikan ruang belajar.

Dari 29 orang, banyak yang sepakat bahwa teknologi digital bermanfaat, terkadang mereka yang biasa menggunakan teknologi digital berupa media sosial. edukasi yang dibuat dalam video itu dapat dengan mudah diakses oleh Generasi Z, Edukasi akan disukai oleh Generasi Z karena memiliki karakteristik yang menarik dengan penyampaian yang baik, dan dapat memotivasi mengajak dalam hal kebaikan, serta dapat menyesuaikan apa yang mereka inginkan, Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak, edukasi dalam beragama bagi Generasi Z dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. Apakah peran orang tua dan pendidik sangat diperlukan dalam mendukung edukasi agama Generasi Z di era digital? Berikan sedikit pendapat

Mayoritas responden (80%) dari kuesioner menyatakan bahwa peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mendukung edukasi agama Generasi Z di era digital. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang diungkapkan oleh responden. Pertama, keluarga dan pendidikan formal dianggap sebagai fondasi utama dalam pendidikan agama. Orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pedoman dan pemahaman agama yang



benar kepada Generasi Z.

Kedua, dengan munculnya era digital, terdapat tantangan dan peluang baru dalam edukasi agama. Orang tua dan pendidik diharapkan untuk membantu Generasi Z memanfaatkan teknologi dengan bijak dan mengakses informasi agama yang kredibel. Ketiga, peran teladan dari orang tua dan pendidik dianggap sangat penting. Mereka harus menjadi contoh dalam mengamalkan ajaran agama dan membangun relasi positif serta komunikasi terbuka dengan Generasi Z. Keempat, pentingnya menyesuaikan pendekatan dalam pengajaran agama dengan kebutuhan dan minat Generasi Z. Hal ini meliputi penggunaan metode yang menarik dan melibatkan teknologi dan media digital dalam proses edukasi agama. Kelima, orang tua juga memiliki tanggung jawab khusus dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anak mereka. Mereka juga harus membimbing Generasi Z dalam menGenerasidalikan diri dan tidak berlebihan dalam penggunaan teknologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi agama Generasi Z di era digital membutuhkan kolaborasi erat antara orang tua dan pendidik. Dengan peran aktif mereka dalam membimbing, mengarahkan, dan meneladani, Generasi Z dapat mengembangkan pemahaman agama yang kuat dan menjadi individu yang bermoral di era digital.

4. Sejauh mana media sosial memengaruhi pemahaman agama Generasi Z? Berikan sedikit pendapat

Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman agama Generasi Z. Sebagian besar responden menunjukkan kesadaran akan pengaruh yang cukup jauh dari media sosial terhadap pemahaman agama Generasi Z. Mereka menyatakan bahwa media sosial, dengan berbagai konten yang beredar di dalamnya, memiliki potensi besar untuk memengaruhi cara Generasi Z memahami dan mempraktikkan agama.

Beberapa responden mengemukakan bahwa media sosial menyediakan ruang bagi konten-konten agama yang bermanfaat, seperti kajian, dakwah, dan pembelajaran agama. Namun, di sisi lain, ada juga konten-konten yang kurang mendidik dan bahkan berpotensi menyesatkan. Kecepatan dan mudahnya akses informasi di media sosial membuat Generasi Z rentan terhadap konten yang tidak terverifikasi atau tidak akurat, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

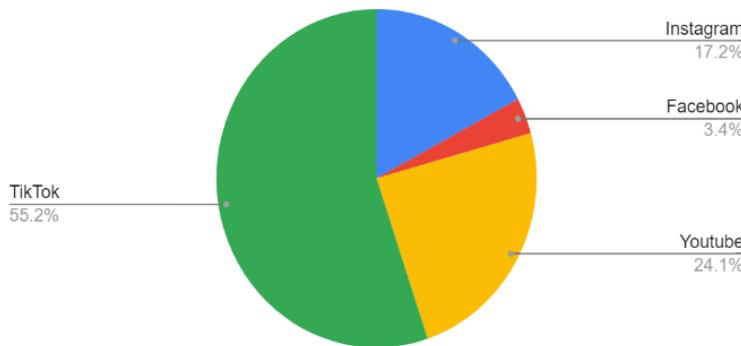
Selain itu, influencer dan tokoh agama juga memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan pandangan dan ajaran agama mereka. Pengaruh dari mereka juga dapat signifikan terhadap cara Generasi Z memahami dan mempraktikkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, ada juga responden yang menyebutkan bahwa dampak media sosial terhadap pemahaman agama Generasi Z dapat berdampak baik jika digunakan dengan bijak. Mereka menyatakan bahwa media sosial memberikan akses lebih luas terhadap informasi agama yang beragam, dan beberapa bahkan merasa lebih memahami ilmu agama melalui konten-konten edukatif di media sosial.

Dalam kesimpulan, media sosial memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman agama Generasi Z. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan pendampingan yang baik dari orang tua, pendidik, dan masyarakat secara luas untuk membimbing Generasi Z dalam menggunakan media sosial secara bijak dan memperoleh pemahaman agama yang benar dan mendalam.



5. Menurut Anda, media sosial apa yang paling efektif untuk meningkatkan edukasi agama di era digital Generasi Z?

5. Dan menurut Anda, media sosial apa yang paling efektif untuk meningkatkan edukasi agama di era digital generasi Z?



Gambar 1. Diagram presentase responden

Sebanyak 55.2% atau 16 dari 29 responden memilih TikTok sebagai media sosial yang paling efektif untuk meningkatkan edukasi agama di era digital Generasi Z. Generasi Z memilih TikTok sebagai media sosial paling efektif untuk meningkatkan edukasi agama Islam di era digital karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Bentuk konten yang menarik: TikTok menyajikan konten dalam bentuk video singkat yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mudah untuk menarik perhatian Generasi Z yang cenderung memiliki daya perhatian yang singkat.
- Fiturnya yang interaktif dan terbuka: TikTok memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi langsung dengan pembuat konten melalui komentar, DM (Direct Message atau pesan pribadi), forum komunitas, dan fitur lainnya, sehingga memungkinkan Generasi Z untuk bertanya, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam proses edukasi.
- Kemudahan untuk berbagi video: TikTok memungkinkan penggunanya dengan mudah membagikan konten edukatif agama Islam kepada teman-teman mereka, sehingga memperluas jangkauan edukasi agama Islam di kalangan Generasi Z.
- Adanya dukungan influencer dari komunitas Muslim: TikTok memiliki komunitas yang besar dan aktif, termasuk komunitas Muslim yang juga aktif dalam menyebarkan konten edukatif tentang agama Islam. Contohnya seperti Kadam Sidik atau Husein Basyaiban, Habib Ja'far, Indah Ramadani, dan lain-lain. Hal ini dapat memberikan dukungan tambahan dalam upaya meningkatkan edukasi agama Islam di TikTok

6. Menurut Anda, apakah Anda melihat adanya perubahan perilaku atau pemahaman agama Generasi Z akibat pengaruh edukasi digital? Berikan sedikit pendapat!

Ditinjau dari jawaban responden, para responden mengaku melihat adanya perubahan perilaku atau pemahaman agama Generasi Z akibat pengaruh edukasi digital. Beberapa responden berpendapat jika perubahan perilaku baik pada Generasi Z membawa Generasi Z terdidik dalam agama, lebih cepat mendapat informasi dakwah dari media sosial, mendapat ilmu cara membaca Al-Qur'an yang benar, dan ada juga yang berpendapat bahwa Generasi Z cenderung lebih rasional dan kritis dalam memahami ajaran agama berkat paparan sumber informasi yang beragam di internet. Mereka tidak langsung menerima begitu saja, tapi menganalisisnya lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z juga tidak langsung menerima informasi begitu saja. Tetapi, ada pemrosesan informasi yang membuat Generasi Z terhindar dari berita hoaks tetapi masih tetap terbuka dalam menerima informasi. Generasi Z lebih toleran pada perbedaan interaksi lintas budaya dan agama di media digital, yang



membuat perilaku Generasi Z jauh lebih toleran terhadap keberagaman dan terbuka.

Selain itu, edukasi digital memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi tentang agama, baik dalam bentuk teks, video, atau sumber lainnya. Serta konten kreator di media sosial membuat Generasi Z lebih tertarik dengan pembawaan ilmu agama yang disampaikan. Ada pula salah satu responden yang berpendapat jika banyak Generasi Z yang mengikuti kajian lalu diunggah dan dibagikan ke seluruh temannya, sehingga banyak yang terpengaruh untuk ikut serta dalam kajian tersebut. Hal ini telah mengubah cara Generasi Z memperoleh, memahami, mempraktekkan, dan menyebarkan agama Islam dengan cara yang baik.

Selain adanya perubahan perilaku baik, ada juga yang berpendapat jika adanya pemahaman agama dengan media sosial membawa perubahan perilaku buruk, yaitu membawa Generasi Z pada sifat FoMo, FoMo (Fear of Missing Out) yaitu perasaan gelisah dan takut bahwa seseorang tertinggal, apabila teman-temannya melakukan atau merasakan hal yang lebih menyenangkan dari pada yang sedang ia lakukan atau yang ia miliki (Putri et al., 2019). FoMo dengan kata lain yaitu ikut-ikutan, Generasi Z cenderung hanya terbawa era untuk mengikuti kegiatan agama karena pengaruh media sosial yang membuat mereka kurang mendapat ilmu, karena tujuan dari mengikuti kegiatan kajian agama untuk konten unggahan, bukan mencari pahala atau ilmu. Lalu ada juga yang berpendapat jika menggunakan edukasi digital membuat Generasi Z melupakan pelajaran sekolah atau kuliah karena terlalu banyak bermain media sosial.

Meskipun beberapa pendapat memaparkan jika edukasi digital dengan media sosial membuat perilaku buruk, maksudnya mereka lebih beranggapan jika media sosial dirasa kurang pas untuk dijadikan sebagai edukasi secara digital pada Generasi Z. Tetapi tidak dapat dipungkiri jika sebanyak 63% responden berpendapat sebaliknya, yaitu menganggap dengan adanya media sosial, dapat membawa perubahan perilaku baik pada Generasi Z, didukung di era teknologi yang semakin berkembang, mau tak mau membuat Generasi Z bersikap lebih adaptif dalam edukasi agama.

7. Berikan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan edukasi agama bagi Generasi Z di era digital? Berikan sedikit pendapat

Hasil dari kuesioner menunjukkan beragam rekomendasi dan saran untuk meningkatkan edukasi agama bagi Generasi Z di era digital. Mayoritas responden menyarankan beberapa langkah konkret, antara lain. Pertama, perbanyak konten-konten kreator yang mengedukasi agama dengan menyelipkan unsur hiburan agar menarik minat Generasi Z dan mudah dipahami. Animasi komedi yang mengandung pesan-pesan agama juga dianggap efektif untuk disampaikan kepada Generasi Z.

Kedua, mengadakan seminar dan memperbanyak konten keagamaan di media sosial dapat menjadi cara untuk memperluas akses Generasi Z terhadap pendidikan agama.

Ketiga, orang tua perlu menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama dan membangun relasi positif dengan Generasi Z. Selain itu, perlu juga mengawasi anak-anak dalam mengakses konten di media digital untuk memastikan bahwa informasi yang diterima adalah yang benar dan bermanfaat.

Keempat, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama menjadi penting, dengan memanfaatkan mobile learning, forum diskusi daring, dan platform pembelajaran interaktif yang menarik minat Generasi Z.

Kelima, pentingnya literasi media bagi Generasi Z agar dapat memilih informasi agama yang akurat dan relevan dari konten yang tidak valid atau terdistorsi. Pendidikan tentang cara memverifikasi sumber informasi dan memahami bias potensial dalam konten digital juga sangat dibutuhkan.



Dengan menggabungkan berbagai strategi tersebut, edukasi agama bagi Generasi Z di era digital dapat menjadi lebih efektif dan relevan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan Generasi Z dapat memperoleh pemahaman agama yang kuat dan menjadi individu yang bermoral di tengah arus informasi yang begitu cepat dan luas di dunia digital saat ini.

KESIMPULAN

Pendidikan agama di era digital sangat penting bagi Generasi Z yang lahir dan besar di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Penggunaan platform media sosial seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan Twitter dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada Generasi Z yang terbiasa dengan dunia digital. Konten pendidikan agama yang dikemas secara menarik, interaktif, dan mudah diakses dapat menginspirasi Generasi Z untuk belajar agama.

Namun disisi lain, penggunaan media sosial harus dibarengi dengan dukungan dan bimbingan orang tua dan pendidik untuk memastikan Generasi Z memperoleh pemahaman agama yang benar. Perubahan yang terukur antara lain kemudahan akses terhadap informasi keagamaan, meningkatnya minat dan semangat Generasi Z terhadap kajian agama, keterbukaan terhadap perspektif baru dalam memahami ajaran agama, termasuk mengembangkan sikap toleran dan kritis dalam berinteraksi dengan pandangan agama.

Kita juga perlu mewaspadai dan mengantisipasi dampak negatif seperti FoMo (Fear of Missing Out), dimana Generasi Z melakukan aktivitas keagamaan hanya untuk mendapatkan perhatian di media sosial, dan ketergantungan yang berlebihan pada media sosial. Pembuat konten di media sosial perlu membuat konten yang memuat pesan edukasi dan religi sekaligus membuat konten yang menarik dan menghibur. Para pendidik dan organisasi keagamaan harus menyelenggarakan seminar, penelitian, dan forum diskusi online yang dapat diakses oleh Generasi Z.

Pembelajaran agama di lembaga pendidikan juga perlu mengintegrasikan teknologi dengan menerapkan hal-hal seperti mobile learning dan platform pembelajaran interaktif yang selaras dengan minat Generasi Z. Peran orang tua juga sangat penting dalam mengamalkan ajaran agama dan memberi contoh dalam membina hubungan positif dengan anak. Memantau dan membimbing anak-anak Generasi Z agar tidak terpapar informasi menyesatkan saat mengakses konten digital supaya dapat membedakan informasi keagamaan yang akurat serta relevan dari konten yang tidak valid dan mempelajari cara memverifikasi sumber informasi. Pendidikan agama bagi Generasi Z di era digital dapat menjadi lebih efektif melalui keterlibatan aktif orang tua, pendidik, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, pembuat konten, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Upaya tersebut akan melahirkan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, namun juga memiliki jiwa religius, toleran, dan bermoral dalam menghadapi perkembangan digital yang pesat. Pendidikan agama yang relevan secara kontekstual dan selaras dengan perkembangan masa kini akan menjadi persembahan penting bagi Generasi Z sebagai a Generasi perubahan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Janattaka, N. &. (2021). Peran Platform Digital dalam Pembelajaran Daring. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3). Retrieved from <https://almufi.com/index.php/AJP/article/view/74>
- Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 06(2). Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Muhtar, N. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Information Communication and Technology (ICT). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26455>



- Putri, L. S. (2019). GAYA HIDUP MAHASISWA PENGIDAP FEAR OF MISSING OUT DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 21(2). Retrieved from <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/867>
- Qalban, A. A. (2022). LITERASI DIGITAL DAN GEN-Z: PROTOTIPE KONSEP LITERASI MODERAT SEBAGAI MEDIA SMART DAKWAH. *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(1), 23. Retrieved from <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/381/232>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin*, 2(8). Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/1423/1214>
- Salsabila, H. Y. (2022). PERAN GENERASI Z DALAM MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.15548/al-adyan.v3i2.4814>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (23rd ed.). *Bandung : Alfabeta*. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+2016.+Metode+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+Dan+R%26D.+BANDUNG:+ALFABETA&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart
- Tritularsih, Y. &. (2017). Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. *Seminar Dan Konferensi Nasional*, 8. Retrieved from https://idec.ft.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Prosiding2017_ID071.pdf
- Vidyastuti, A. N. (2022). Tik-Tok Application: Development of Mathematics Learning Media For Lines and Series Materials to Increase Learning Interest of High School Students. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 8(2). doi: <https://doi.org/10.29407/jmen.v8i2.18267>
- Zuhri, M. F. (2021). Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 2. doi:<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.906>